

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama merupakan hal yang utama dalam pembentukan kepribadian. Karena sangat berpengaruh terhadap pembinaan akhlak dan mental manusia. Pendidikan Agama Islam harus ditanamkan pada anak sejak dini. Hal ini dilakukan agar anak mempunyai bekal untuk menjalani kehidupan dengan berperilaku sesuai dengan tuntunan agama yang telah diajarkan. Dalam hal ini Pendidikan Agama Islam dapat diperoleh dari sekolah, lingkungan keluarga maupun pendidikan non formal yaitu TPA ( Taman Pendidikan Alquran.

Pendidikan Agama Islam di sekolah tidaklah cukup dalam pembentukan perilaku anak yang harus menjadi manusia yang berakhlakul karimah, karena pendidikan di sekolah sangat terbatas dan anak biasanya hanya mendapatkan pengetahuannya saja dan jarang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah belumlah cukup dalam membentuk ataupun merubah perilaku anak. Peran orang tua dan lingkungan sekitar sangatlah penting dalam membantu membentuk perilaku anak.

Keberadaan Taman Pendidikan Alquran seharusnya bisa membantu dalam hal mendidik anak agar berperilaku sesuai dengan ajaran agama. Taman Pendidikan Alquran merupakan salah satu sarana dalam pembinaan akhlak dan budi pekerti anak. Anak-anak yang mengikuti Taman Pendidikan Alquran

seharusnya mempunyai pengetahuan yang lebih dalam bidang keagamaan dan mempunyai perilaku yang lebih baik.

Berawal dari permasalahan di atas, TPA dapat dijadikan ajang dalam pembentukan perilaku anak. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai program pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di TPA di Dusun Gandu, Desa Semugih, Kecamatan Rongkop, Kabupaten Gunungkidul, Keefektivitasan program pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di TPA dalam mengembangkan perilaku keagamaan santri TPA Al Mutaqin di Dusun Gandu tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang tersebut penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran umum Pendidikan Agama Islam di TPA Al Mutaqin di Dusun Gandu yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi ?
2. Apakah program pembelajaran PAI di TPA Al Mutaqin telah berhasil dalam mengembangkan perilaku keagamaan santri khususnya dibidang peribadatan dan akhlaknya ?

## **C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui gambaran umum Pendidikan Agama Islam di TPA Al Mutaqin di Dusun Gandu yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.
- b. Untuk mengetahui keefektivitasan program pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TPA Al Mutaqin dalam membentuk perilaku keagamaan santri khususnya dibidang peribadatan dan akhlak.

### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi penulis maupun bagi pembaca pada umumnya dan dapat memberikan masukan pengetahuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan pada khususnya bidang agama islam.
- b. Hasil penelitian dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi kemajuan TPA Al Mutaqin Dusun Gandu Desa Semugih Kecamatan Rongkop Kabupaten Gunungkidul.

## **D. Tinjauan Pustaka**

Selain menggunakan penelitian lapangan penulis juga menggunakan beberapa hasil penelitian terdahulu yang penulis gunakan sebagai pembanding



Yang pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh saudara Nanang Zainul Arif, mahasiswa fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, penelitian tahun 2006, dengan judul Perilaku Keagamaan Santri TPA Al Ikhlas Dusun Lemahbang Desa Mangunan Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian lapangan ( *field research* ). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi non partisipan, interview, dan dokumentasi. Metode analisis yang dipakai adalah metode kualitatif. Dari penelitian ini penulis mengetahui bahwa perilaku keagamaan anak setelah mengikuti proses pembelajaran di TPA Al Ikhlas Dusun Lemahbang Desa Mangunan Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul mengalami perubahan yang cukup berarti baik dalam pengetahuan agama, peribadatan, maupun akhlaknya. ( Sarjono Ichsan, [ ed. ], 2007 : 153 )

Yang kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh saudara Siti Salamah mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, penelitian tahun 2006, dengan judul Pembentukan Perilaku Keagamaan pada Siswa SDN Karangjati Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta. Jenis penelitian adalah penelitian diskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan mengadakan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mendiskripsikan peran SD Negeri Karangjati Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta dan usaha-usaha yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam

membentuk perilaku keagamaan siswa, juga untuk mengetahui bagaimana hasil pembentukan perilaku keagamaan pada siswa siswi SD Negeri Karangjati Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta. ( Sarjono Ichsan, [ ed. ], 2007 : 15 )

Dengan mencermati beberapa analisis hasil penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat beberapa kesamaan dengan penelitian penulis yaitu mengenai pembentukan perilaku keagamaan di sekolah maupun di masyarakat, kemudian juga metode pengumpulan data yang akan dilakukan. Tetapi penelitian di atas tidak menganalisis mengenai keefektivitasan program pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah diterapkan. Disini penulis nanti akan meneliti tentang efektivitas program pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan perilaku keagamaan.

## **E. Kerangka Teoritik**

### **1. Efektivitas Program Pembelajaran**

#### **a. Efektivitas**

Dalam kamus Bahasa Indonesia efektif diartikan dengan tepat guna atau tepat sasaran. Menurut penelitian, pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang melalui pengalaman dan langsung berinteraksi dengan bahan yang sedang dipelajari. Ketercapaian suatu program dapat dilihat dari hasil akhir dari evaluasi. Seberapa jauh efektivitas suatu program dapat dilihat dari ketercapain tujuan yang ingin dicapai. Taman Pendidikan Alquran adalah pendidikan non formal. Keberhasilan

keberadaan Taman Pendidikan Al Quran dapat dilihat dari perilaku keagamaan santri. Secara umum Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di sekolah, di rumah, di TPA, ataupun dimana saja, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat mencetak manusia menjadi manusia yang bertaqwa dan berakhlakul karimah. Dengan demikian efektivitas Taman Pendidikan Al Quran dapat dilihat dari perilaku keagamaan santri yang bertaqwa dan berakhlakul karimah.

#### **b. Program**

Menurut Prof. Dr. Suharsimi Arikunto ( 2007 : 290 ) program dapat diartikan rencana. Dapat juga diartikan kegiatan yang direncanakan dengan seksama. Apabila kita membatasi pengertian 'program' sebagai kegiatan yang direncanakan, maka program tersebut tidak lagi disebut demikian jika kegiatannya sudah selesai dilaksanakan. Namun, kalau kita amati dari kehidupan sehari-hari ada pula kegiatan yang dilaksanakan tanpa rencana. Mungkin karena kegiatan tersebut sudah terlalu biasa, misalnya makan sehingga tidak pernah ada orang yang sebelum mulai makan merencanakan bagaimana makan akan dilakukan. Mungkin juga kegiatan tersebut terlalu sederhana sehingga tidak perlu direncana.

Dari uraian tersebut dapat ditangkap bahwa sesuatu kegiatan perlu direncanakan apabila kegiatan yang bersangkutan memang dipandang penting sehingga apabila tidak direncanakan secara masak-masak boleh jadi akan menjumpai kesulitan atau hambatan. Seperti sebuah keluarga



yang akan mengadakan peralatan pernikahan, tentu membuat perencanaan sejak jauh hari sebelumnya karena takut jika tidak lancar. Sesudah selesai pelaksanaan, biasanya juga mengadakan evaluasi tersebut tidak melalui prosedur yang sistematis dan mungkin juga tidak seketika. ( Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, 2007 : 291 )

### **c. Pembelajaran**

#### 1) Pengertian Pembelajaran

Menurut Oemar Hamalik ( 2007 : 57 ) pembelajaran diartikan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri atas siswa, guru, dan tenaga lainnya. Material meliputi buku-buku, papan tulis, dan kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruangan kelas. Prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, dan ujian.

Rumusan tersebut tidak terbatas dalam ruang saja. Sistem pembelajaran dapat dilaksanakan dengan cara membaca buku, belajar di kelas atau di sekolah, karena diwarnai oleh organisasi dan interaksi antara berbagai komponen yang saling berkaitan, untuk membelajarkan peserta didik.

#### 2) Teori-teori Pembelajaran

Menurut Oemar Hamalik ( 2007 : 57 ) pengertian mengajar mempunyai pengertian yang berbeda-beda. Perumusan dan tinjauan itu masing-masing memiliki kebaikan dan kelemahan. Berbagai rumusan yang ada pada dasarnya berlandaskan pada teori tertentu :

- a) Menagar adalah upaya menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik/ siswa di sekolah.
- b) Mengajar adalah mewariskan kebudayaan kepada generasi muda melalui lembaga pendidikan.
- c) Pembelajaran adalah upaya mengorganisasi lingkungan untuk meniptakan kondisi belajar bagi peserta didik.
- d) Pembelajaran adalah upaya mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga masyarakat yang baik.
- e) Pembelajaran adalah suatu proses membantu siswa menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari.

### 3) Ciri-ciri Pembelajaran

Ada tiga ciri khas yang terkandung dalam sistem pembelajaranyaitu :

- a) Rencana, ialah penataan ketenagaan, material dan prosedur, yang merupakan unsur-unsur sistem pembelajaran, dalam suatu rencana khusus.
- b) Kesaling tergantungan ( interdependence ), antara unsur-unsur sistem pembelajaran yang serasi dalam suatu keseluruhan. Tian



unsur bersifat esensial dan masing-masing memberikan sumbangannya kepada sistem pembelajaran.

- c) Tujuan, sistem pembelajaran mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai. ciri ini menjadi dasar perbedaan antarsistem yang dibuat oleh manusia dan sistem yang alami ( natural ). Sistem yang dibuat oleh manusia seperti sistem transportasi, sistem komunikasi, sistem pemerintahan, semuanya memiliki tujuan. Sistem alami seperti : sistem ekologi, sistem kehidupan hewan, memiliki unsur-unsur yang saling ketergantungan satu sama lain, disusun sesuai dengan rencana tertentu, tetapi tidak mempunyai tujuan tertentu. Tujuan sistem menuntun proses merancang sistem. Tujuan utama sistem pembelajaran agar siswa belajar. Tugas seorang perancang sistem ialah menorganisasi tenaga, material, dan prosedur agar siswa belajar secara efisien dan efektif. Dengan proses mendesain sistem pembelajaran si perancang membuat rancangan untuk memberikan kemudahan dalam upaya mencapai tujuan sistem pembelajaran tersebut.

#### **d. Efektivitas Program Pembelajaran**

Efektivitas program pembelajaran diartikan ketercapaian tujuan pembelajaran yang meliputi, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Suatu program pembelaiar di

Taman Pendidikan Al Quran dikatakan efektif apabila ketiga unsur program pembelajaran tersebut; perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran telah berhasil membentuk manusia yang bertaqwa dan berakhlakul karimah.

## **2. Pendidikan Agama Islam**

Sebelum menguraikan Pendidikan Agama Islam, peneliti terlebih dahulu akan menguraikan pengertian Pendidikan. Kata pendidikan berasal dari bahasa Yunani : paedagogus berdasarkan pangkal kata pais, adalah perkataan yang berhubungan dengan anak. Dalam perkembangan sejarah dan sejalan dengan keadaan masyarakat dan kebudayaan, arti pendidikan berubah-ubah. Dewasa ini dapat dibedakan antara pendidikan dalam arti khusus dan dalam arti umum. Dalam arti khusus dirumuskan sebagai : Bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada orang lain yang belum dewasa untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam arti umum sebagai : usaha yang dijalankan oleh sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang lain supaya ia atau mereka mencapai tingkat hidup yang lebih tinggi. ( Imam Barnadib, 1982 : 1 )

Langevend dalam Uyoh Sadulloh ( 2003 : 53 ) mengemukakan bahwa pendidikan dalam arti khusus adalah bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaannya.

Sedangkan pendidikan dalam arti luas merupakan usaha manusia untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya, yang berlangsung sepanjang hayat.

Menurut Handerson dalam Uyoh Sadulloh ( 2003 : 55 ) pendidikan merupakan suatu proses pertumbuhan dan perkembangann, sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik, berlangsung sepanjang hayat sejak manusia lahir. Warisan sosial merupakan bagian dari lingkungan masyarakat, merupakan alat bagi manusia untuk pengembangan manusia yang terbaik dan inteligen, untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

Sedangkan Sumadi Suryabrata mendefinisikan pendidikan adalah usaha manusia ( pendidik ) dengan penuh tanggung jawab membimbing anak-anak didik menuju ke kedewasaan. ( Sumadi Suryabrata, 2008 : 293 )

Selanjutnya banyak pendapat lain dalam Tim Pengembang MKDK IKIP Semarang ( 1990 : 3 ) yang menartikan pendidikan berbeda-beda diantaranya yaitu :

- 1) Crow and Crow menyebut pendidikan adalah proses yang berisi berbagai macam kegiatan yang cocok bagi individu untuk kehidupan sosialnya dan membantu meneruskan adat dan budaya serta kelembagaan sosial dari generasi ke generasi.
- 2) Ki Hadjar Dewantara dalam konggres Taman Siswa yang pertama pada tahun 1930 menyebutkan : Pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti ( kekuatan batin karakter )



pikiran ( intelek ), dan tubuh anak; dalam Taman Siswa tidak boleh dipisah-pisahkan bagian-bagian itu agar supaya kita dapat memajukan kesempurnaan hidup, kehidupan dan penghidupan anak-anak yang kita didik selaras dengan dunianya.

- 3) Di dalam GBHN tahun 1973 disebutkan bahwa pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup.

Dari uraian di atas, maka pendidikan dapat diartikan dapat diartikan sebagai :

- (a) Suatu proses pertumbuhan yang menyesuaikan dengan lingkungan
- (b) Suatu pengarahan dan bimbingan yang diberikan kepad anak dalam pertumbuhannya
- (c) Suatu usaha sadar untuk menciptakan suatu keadaan atau situasi tertentu yang dikehendaki oleh masyarakat
- (d) Suatu pembentukan kepribadian dan kemampuan anak dalam menuju kedewasaan

Sedangkan pengertian Pendidikan Agama Islam para ahli mempunyai konsep berbeda. Hal ini sesuai dengan sudut pandangnya masing-masing. Pada umumnya pengertian pendidikan Islam adalah pendidikan yang Islami.

Islami artinya segala sesuatu yang berkaitan dengan faktor, upaya, dan kegiatan pendidikan bersifat islam, merujuk pada konsep-konsep yang terkandung dalam ayat-ayat Allah yang tertulis maupun yang tidak tertulis

pada setiap tingkatannya, baik filosofis, konsep, teoritis maupun praktis..  
( Sanusi Uwes, 2007 : 29 )

Lebih rinci M. Yusuf al-Qardhawi memberikan pengertian, bahwa pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya; akal dan hatinya; rohani dan jasmaninya; akhlak dan keterampilannya. Katena itu, pendidikan Islam menyiapkan manusia untuk hidup baik dalam keadaan damai maupun perang, dan menyiapkan untuk menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan dan kejahatannya, manis dan pahitnya. ( Azyumardi Azra, 2003 : 5 )

Sehingga pendidikan Islami yang dilaksanakan bukan hanya sekedar pengajaran. Akan tetapi proses pembentukan kepribadian dan transformasi nilai-nilai. Sedangkan pengajaran hanya sebatas transfer ilmu belaka. Dengan demikian pendidikan benar-benar diarahkan dalam rangka pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam.

Adapun aspek kepribadian tersebut adalah meliputi tiga hal yaitu :

- a. Aspek kejasmanian; meliputi tingkah laku luar yang mudah nampak dan ketahuan dari luar, misalnya cara-cara berbuat, berbicara dan sebagainya
- b. Aspek kejiwaan; meliputi aspek-aspek yang tidak segera dapat dilihat dan ketahuan dari luar, misal : cara-cara berfikir, sikap dan mental
- c. Aspek kerohanian yang luhur; meliputi aspek-aspek kejiwaan yang lebih abstrak yaitu filsafat hidup dan kepercayaan. ( Ahmad D. Marimba, 1987 : 67 )

Sementara itu menurut Zakiyah Darajat bahwa pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari

pendidikan dapat memahami apa yang terkandung dalam Islam secara keseluruhan, menghayati, dan mengamalkan serta menjadikan Agama Islam sebagai pandangan hidupnya, sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akherat. ( Zakiyah Darajat, 1996 : 86 )

Dengan demikian materi pelajaran yang diajarkan di dalam Pendidikan Islam dapat dikelompokkan menjadi :

- a. Al Quran / Hadits
- b. Aqidah
- c. Akhlak
- d. Ibadah / Mu'amalah
- e. Tarikh

### **3. Perilaku Keagamaan**

Dalam kamus Bahasa Indonesia, Agama merupakan suatu prinsip kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang telah bertalian dengan kepercayaan itu. Perilaku merupakan sifat perbuatan. Jadi perilaku keagamaan adalah perbuatan-perbuatan sesuai dengan kewajiban-kewajiban yang diajarkan sesuai dengan kepercayaan. ( Sucipto suntoro, 2007 : 13 )

Perilaku keagamaan yang dapat dilihat secara langsung adalah dibidang peribadatan dan akhlak. Dalam Al Quran surat Yasin ayat 60 Allah berfirman

*“ Bukankah Aku telah memerintahkan kepada kamu hai Bani Adam sunaya*



*kamu tidak menyembah setan, sesungguhnya setan itu adalah musuh yang nyata bagi kamu."*

a. Bidang Peribadatan

Menurut Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia ( 2003 : 137 ) ibadah diartikan mengesakan Allah SWT. Menurut Ulama Fiqih, ibadah adalah semua bentuk pekerjaan yang bertujuan memperoleh keridlaan Allah. Sedangkan secara bahasa ibadah diartikan taat, tunduk, menurut, mengikuti, dan doa. Ibadah ditinjau dari segi bentuk dan sifatnya, ada lima macam :

- 1) Ibadah dalam bentuk perkataan atau lisan.
- 2) Ibadah dalam bentuk perbuatan yang tidak ditentukan bentuknya.
- 3) Ibadah dalam bentuk pekerjaan yang telah ditentukan wujud perbuatannya.
- 4) Ibadah yang tata cara berbentuk menahan diri.
- 5) Ibadah yang berupa menggugurkan hak.

Pada prinsipnya Ibadah merupakan sari ajaran Islam yang berarti penyerahan diri secara sempurna pada kehendak Allah SWT. Dengan demikian, hal ini akan mewujudkan suatu sikap dan perbuatan dalam bentuk ibadah. ( Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia. 2003 : 140 ).

b. Bidang akhlak

Dalam kamus Akhlak diartikan suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian. Dalam buku Studi Akhlak Dalam Perspektif Al Quran ( 2007 : 3 ), mempunyai pendapat masing-masing mengenai istilah akhlak yaitu :

- 1) Abdul hamid mengatakan akhlak ialah ilmu tentang keutamaan yang harus dilakukan dengan cara mengikutinya sehingga jiwanya terisi dengan kebaikan dan tentang keburukan yang harus dihindari sehingga jiwanya kosong ( bersih ) dari segala bentuk keburukan.
- 2) Ibrahim Anis mengatakan akhlak ialah ilmu yang objeknya membahas nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatan manusia, dapat disifatkan dengan baik dan buruknya.
- 3) Ahmad Amin mengatakan bahwa akhlak ialah kebiasaan baik dan buruk.
- 4) Soearda Poerbakawijaya mengatakan akhlak ialah budi pekerti, watak, kesusilaan, dan kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap Khaliknya dan terhadap sesama manusia.
- 5) Hamzah Ya'ub mengemukakan pengertian akhlak adalah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara teruji dan tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir dan batin.

#### **4. Efektivitas Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Perilaku Keagamaan**

Program pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan dan evaluasi dikatakan efektif apabila mampu membentuk perilaku manusia yang berakhlakul karimah dan bertaqwa kepada Alla SWT. Efektif apabila mampu mengembangkan perilaku

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Tempat dan waktu penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di TPA Al Mutaqin Dusun Gandu, Desa Semugih., Kecamatan Rongkop, Kabupaten Gunungkidul, yang penulis rencanakan mulai bulan November sampai akhir bulan.

### **2. Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat field research (penelitian lapangan). Hasil dari penelitian ini nantinya berupa deskripsi yang mengungkapkan sebab, proses, dan akibat dari suatu peristiwa. Analisis data-data tersebut melalui 3 tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. ( Suharsimi Arikunto, 1993 : 32 )

### **3. Subyek Penelitian**

Subyek yang diteliti penulis adalah seluruh masyarakat Dusun Gandu yang berhubungan dengan TPA. Disini penulis fokuskan kepada pengasuh dan orangtua santri untuk melihat perilaku santri.

### **4. Obyek Penelitian**

Obyek dari penelitian ini adalah efektivitas program pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan perilaku keagamaan. Peneliti ingin meneliti tentang bagaimana program pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TPA Al Mutaqin yang meliputi bagaimana perencanaan sebelum pembelajaran dimulai, bagaimana pelaksanaan TPA, dan bagaimana cara mengevaluasi keberhasilan santri. Dan juga peneliti ingin meneliti



akeefektivitasan program pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan perilaku keagamaan santri di TPA Al Mutaqin.

## 5. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dengan obyek penelitian efektivitas program pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan perilaku keagamaan. Dalam proses pengumpulan data, peneliti mencoba mengumpulkan data yang peneliti peroleh dari para pendidik, wali santri maupun dari santri itu sendiri. Adapun proses pengumpulan data adalah sebagai berikut :

### 1) Angket atau kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. ( Suharsimi Arikunto, 1993 : 124 )  
Daftar pertanyaan tertulis ini diajukan kepada orang yang dimintai pendapat, keyakinan atau keadaan yang menyangkut tentang dirinya.

Metode angket ini penulis pergunakan untuk mendapatkan data dari orangtua atau wali santri tentang anaknya dalam berperilaku sehari-hari, apakah sudah sesuai dengan ajaran agama atau belum. Di dalam angket ini penulis mengajukan 10 pertanyaan tentang peribadatan dan 10 pertanyaan tentang akhlak yang ditujukan kepada wali santri. Dalam pertanyaan tersebut penulis membuat kriteria keberhasilan TPA Al Mutaqin. Adapun kriteria ketercapaian adalah sebagai berikut :

### Kriteria Penilaian Angket

1. Untuk setiap nomor yang jawabannya ( a ) scornya 3
2. Untuk setiap nomor yang jawabannya ( b ) scornya 2
3. Untuk setiap nomor yang jawabannya ( c ) scornya 1

### Pedoman ketercapaian

No	Score	Keterangan
1	51 – 60	Sangat Efektif
2	41 – 50	Efektif
3	31 – 40	Kurang Efektif
4	21 – 30	Tidak Efektif

Dari kriteria diatas dapat dijelaskan bahwa jumlah rata-rata skor prestasi santri yang mencapai 51-60, berarti TPA al Mutaqin dalam mengembangkan perilaku keagamaan santri masuk dalam kategori sangat efektif. Skor itu diperoleh dari jumlah soal yaitu 20, kemudian dikalikan alternatif jawaban yang paling baik yaitu alternatif jawaban a dengan poin 3, sehingga dapat diperoleh skor tertinggi 60. Sedangkan apabila skor rata-rata santri mencapai skor 41-50, berarti TPA al Mutaqin dalam mengembangkan perilaku keagamaan santri masuk dalam kategori efektif.

Selamat





Sedangkan apabila skor rata-rata santri mencapai skor 31-40, berarti TPA al Mutaqin dalam mengembangkan perilaku keagamaan santri masuk dalam kategori kurang efektif. Sedangkan apabila skor rata-rata santri mencapai skor 21-30, berarti TPA al Mutaqin dalam mengembangkan perilaku keagamaan santri masuk dalam kategori kurang efektif. Skor terendah adalah 20, hal ini diperoleh dari jumlah soal yaitu 20 butir soal, 10 butir soal dibidang peribadatan dan 10 butir soal dibidang akhlak. Kemudian dikalikan dengan alternatif jawaban c, yaitu alternatif jawaban yang masuk dalam kategori jawaban yang tidak baik, yaitu dengan poin 1, sehingga diperoleh skor terendah 20.

## 2) Wawancara atau interview

Wawancara atau interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi. ( Suharsimi Arikunto, 1993 : 126 ) Wawancara ini merupakan tanya jawab secara lisan dan bertatap muka dengan orang yang bersangkutan.

Adapun dalam proses pembelajaran ini yang ingin penulis lakukan adalah tanya jawab dengan pendidik TPA Al Mutaqin guna mendapatkan informasi serta penjelasan mengenai program pembelajaran TPA Al Mutaqin yang meliputi tentang bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Sedangkan dari segi efektivitas program pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku keagamaan, metode wawancara peneliti tujukan kepada wali santri. Hal itu bertujuan karena keseharian mereka banyak berada di rumah sehingga yang mengetahui lebih banyak tentang perilaku santri adalah anggota keluarga khususnya wali santri. Disini wali santri sangat berpengaruh dalam memberikan jawaban wawancara untuk mendukung hasil angket yang telah di jawab oleh wali santri.

### 3) Metode Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan mengamati secara sistematis baik langsung maupun tak langsung terhadap fenomena-fenomena yang ada dalam objek penelitian. ( Suharsimi Arikunto, 1993 : 128 )

Dalam metode observasi ini penulis melakukan pengamatan terhadap perilaku anak dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TPA Al Mutaqin Dusun Gandu.

## 6. Metode Analisis Data

Penelitian ini juga merupakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif yang mengungkapkan sebab, proses, dan akibat dari suatu peristiwa. Analisis data-data tersebut melalui 3 tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan

penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan menggunakan metode sebagai berikut :

a. Metode Deduktif

Yakni suatu cara berfikir yang berpangkal dari kebenaran yang bersifat umum kemudian ditarik kesimpulan kepada hal yang lebih bersifat khusus. (Sutrisno Hadi, 2004 : 41 ) Dalam penelitian ini setelah penulis mendapatkan data-data yaitu hasil interview yang diajukan pada pengasuh dan wali santri, kemudian data yang bersifat umum dikerucutkan untuk mendapatkan kesimpulan.

b. Metode Induktif

Metode ini berpangkal dari fakta-fakta yang khusus atau peristiwa konkret yang kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa itu digeneralisasi-generalisasi pada yang bersifat umum. ( Sutrisno Hadi, 2004 : 47 ) Penggunaan teori-teori dalam penelitian ini perlu dijabarkan lagi, sehingga bisa diperoleh kesesuaian antara teori dengan penelitian penulis.

### G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penulisan penelitian ini maka peneliti membuat racangan skripsi secara sistematis sebagai berikut :

**Bagian formalitas**, bagian ini merupakan bagian awal yang terdiri dari halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto halaman



**Bab pertama**, berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

**Bab kedua**, menguraikan tentang gambaran umum obyek dan subyek penelitian, yaitu tentang keadaan geografis Dusun Gandu, sejarah berdiri TPA Al Mutaqin dan perkembangannya, struktur organisasi TPA Al Mutaqin, keadaan pendidik, santri dan wali santri, materi pembelajaran, keadaan keagamaan di Dusun Gandu, dan juga menjelaskan tentang sarana dan fasilitas yang digunakan dalam menunjang pembelajaran di TPA Al Mutaqin.

**Bab ketiga**, merupakan bab inti yang menguraikan tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi di TPA Al Mutaqin Dusun Gandu, Desa Semugih, Kecamatan Rongkop, Kabupaten Gunungkidul dan bagaimana efektivitas TPA Al Mutaqin dalam mengembangkan perilaku santri , apakah sudah sesuai dengan ajaran islam atau belum. Di dalam bab ketiga ini penulis mencoba menguraikan tentang program perencanaan di TPA Al Mutaqin dan efektivitasnya dalam mengembangkan perilaku keagamaan santri TPA Al Mutaqin.

**Bab keempat**, merupakan bagian penutup yang terdiri dari kesimpulan dari semua pembahasan yang ada, saran-saran dari peneliti, serta penutup. Dan bagian akhir dari penelitian ini berisi berisi daftar pustaka, daftar riwayat hidup dan lampiran-lampiran lain yang berkaitan dengan skripsi ini.